

**KONSELING SPIRITUAL UNTUK MEMULIHKAN KESADARAN DIRI
SEORANG REMAJA YANG KECANDUAN NARKOTIKA DI
KLAKAHREJO KECAMATAN BENOWO SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Zahrotul Munawaroh

NIM. B93214084

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018**

Bismillahirrahmanirrahim

Nama : Zahrotul Munawaroh

NIM : B73214081

Alamat : Klakahrejo, Kecamatan Benowo Kabupaten Surabaya

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Yang menyatakan,



Zahrotul Munawaroh
B73214081



Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zahrotul Munawaroh
NIM : B73219081
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : zahrotulmunawaroh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Konseling Spiritual Untuk Memadatkan Kesadaran Diri Seorang Remaja Yang Kecanduan Narkotika Di Klakatheso Kecamatan Berau Kutubaya

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2018

Penulis

(Zabrudul Munawaroh)
manna terung dan lada lapan

DAFTAR ISI

BAGIAN AWAL

COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAGIAN INTI

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep	6
F. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	11
2. Sasaran Dan Lokasi Penelitian.....	12
3. Tahap-Tahap Penelitian	12
4. Jenis Dan Sumber Data.....	13
5. Teknik Pengumpulan Data.....	15
a) Observasi.....	15
b) Wawancara.....	15
6. Teknik Analisis Data.....	17
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teoritik	20
1. Konseling Spiritual	20
a. Pengertian Konseling Spiritual	20
b. Fitrah Manusia	23
c. Prinsip Dasar Konseling Spiritual Islam.....	26
d. Tujuan Konseling Spiritual Islam	29
e. Teknik Intervensi Konseling Spiritual Islam	29
2. Kesadaran Diri Remaja	33

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang usia 12 hingga 23 tahun diwarnai oleh pergolakan. Hal yang menyatakan bahwa remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati. Karena masa remaja adalah masa transisi dari anak – anak menuju dewasa maka dari itu suasana hati para remaja seringkali mengalami kelabilan atau ketidakpuasan yang luar biasa dalam hal apapun termasuk dalam mengambil keputusan sering sekali hati dan yang diucapkan tidak sejalan.¹

Meskipun penolakan diri tidak diungkapkan secara terbuka, hal ini tampak jelas dalam perilaku yang dapat dianggap sebagai tanda bahaya dari ketidak mampuan menyesuaikan diri petunjuk bahwa individu tidak puas pada diri sendiri dan mempunyai sikap-sikap menolak diri.

[illegible]

yang penyesuaian dirinya yang buruk tidak hanya merasa
juga lebih sering mengalami perasaan-perasaan ini.

Jika remaja realistik tentang derajat penerimaan yang dapat
penuh pada orang-orang yang menerima mereka dan menunjuk
orang-orang tersebut, kemungkinan untuk merasa bahagia
disadari bahwa memenuhi kebutuhan remaja akan dukung
yang dan prestasi ketiga unsur kebahagiaan bergantung pada
remaja sendiri. Hal ini berlaku bagi semua usia, tetapi ter
kanak dan masa remaja, pada saat individu bergantung pada
dapat mengendalikan lingkungan seperti yang akan dapat
pada masa dewasa.²

Kesadaran diri juga sangat perlu ditanamkan pada diri rem

g disadari bahwa memenuhi kebutuhan remaja akan dukungan yang dan prestasi ketiga unsur kebahagiaan bergantung pada remaja sendiri. Hal ini berlaku bagi semua usia, tetapi terutama pada masa kanak dan masa remaja, pada saat individu bergantung pada orang tua. Orang tua dapat mengendalikan lingkungan seperti yang akan dihadapi individu pada masa dewasa.²

Kesadaran diri juga sangat perlu ditanamkan pada diri remaja. Dengan kesadaran diri, remaja dapat menata dan menjalankan hidupnya sehari-hari dengan baik dan terarah. Selain dengan kesadaran diri, remaja juga dapat dibantu dengan konseling spiritual supaya seorang remaja lebih sadar diri.

Konseling Spiritual adalah proses pemberian bantuan kepada remaja untuk meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai

² Elizabeth Hurlock, *Psikologi*

Dalam terminologi Islam, konsep spiritualitas berhubungan langsung dengan Al-Qur'an dan sunnah nabi, ayat-ayat Al-Qur'an dan perilaku Nabi Muhammad mengandung praktik-praktik serta makna-makna spiritual, Al-Qur'an maupun sunnah Nabi mengajarkan beragam cara untuk meraih kehidupan spiritual yang tertinggi.³

Narkotika sekarang marak sekali di lingkungan sosial dan tidak mengenal kalangan bawah maupun atas dan juga tidak mengenal usia, bahkan para artis pun banyak sekali yang terciduk atas kasus Narkoba. Sebut saja nama artis Roro Fitria yang sudah mendapat predikat Duta Anti Narkoba tetapi tidak disangka Roro Fitria malah terjerat kasus Narkoba, setelah itu putri dari ratu dangdut Elvi Sukaesih yaitu Dhawiyah Zaidah bersama sang kakak dan kekasihnya yang pada saat itu sedang melakukan pesta Narkoba dan tiba-tiba terciduk oleh aparat kepolisian. Tak hanya itu saja tapi ada juga aktor tampan yang tertangkap karena kasus Narkoba yaitu Fachri Albar yang merupakan putra dari musisi senior Ahmad Albar. Ahmad Albar juga pernah tertangkap karena kasus Narkoba dan pada saat beliau sudah terbebas dari jeruji besi beliau mengatakan bahwa Narkoba sangat berbahaya dan harus benar-benar di jauhi, tetapi siapa sangka ternyata orang terdekat beliau sendirilah yang terjebak oleh bahayanya Narkoba. Fenomena tersebut sudah otomatis menunjukkan bahwa

⁴ Anton M. Moelyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1988), hal. 609

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti seorang remaja putri yang disebut konseli yang kecanduan Narkotika. Konseli selalu menggunakan Narkotika ketika ada masalah dan membuat hati dan pikirannya tidak tenang atau gelisah. Karena hanya dengan narkotika dia bisa tenang dan dia merasa hanya Narkotika yang mengerti dirinya, bahkan dia merasa bahwa Allah tidak mengerti dia dan tidak menyayangnya karena setiap yang dia inginkan Allah tidak pernah mengabulkan.

Maka dalam penjelasan latar belakang tersebut peneliti membutuhkan konseling spiritual dan kesadaran diri untuk menangani konseli yang kecanduan Narkotika akibat kurang kasih sayang dari orang tua dan kurangnya pendidikan. Dari realitas tersebut peneliti mengambil judul **“Konseling Spiritual Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Pada Remaja yang Kecanduan Narkotika”**.

1. Bagaimana proses konseling spiritual untuk meningkatkan kesadaran diri pada remaja yang kecanduan narkoba?
2. Bagaimana hasil konseling spiritual untuk meningkatkan kesadaran diri pada remaja yang kecanduan narkoba?

Pada konsep verifikasi dimensi spiritual dalam perkembangan individu. Dr. Graham Wilson menyatakan bahwa konseling spiritual adalah proses bantuan pada individu dalam mengungkapkan berbagai respons diri baik secara fisik, emosi, maupun spiritual secara menyeluruh agar konseli mampu menemukan dirinya kembali kearah diri yang lebih luhur, bagi seorang konselor islam bahwa konseling spiritual merupakan bentuk pengembangan keterampilan diri.⁶

Dengan ini peneliti dapat menggunakan upaya konseling spiritual supaya konseli dapat mengatasi masalahnya sebagai hamba Allah yang sesungguhnya.

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, memela diri dan mempertahankan pendapat (sikap *arsetif*), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri

⁶ Agus Santoso, *Konseling Spiritual*, (buku perkuliahan program S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya), hal 5

Kesadaran diri merupakan pondasi hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah. Sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak dia kenal.⁸

Masa remaja merupakan bagian dari rangkaian kehidupan dan bukan merupakan suatu periode perkembangan yang tidak berkaitan dengan periode-periode lainnya. Meskipun para remaja memiliki karakteristik yang unik, hal-hal yang terjadi selama masa remaja berkaitan dengan perkembangan dan pengalaman di masa kanak-kanak maupun masa dewasa.⁹

⁹ John Santrock, *Remaja Edisi 11 Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 20-21

Kecanduan Narkotika

Narkotika secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcois* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Kata narkotika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *narke* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa.¹¹

Secara terminologis Narkotika dalam Kamus Besar Indonesia adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk dan merangsang.

¹⁰ <https://googleweblight.com/?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kecanduan&hl=id-ID> diakses pada tanggal 21 maret 2017

¹¹ Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana Untuk Mahasiswa dan Praktisi Serta Penyuluh Masalah Narkoba*, (Bandung: Mandar Maju, 2003), hal. 35

¹² Soedjono D, *Narkotika dan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1977), hal. 3

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer ini yaitu data yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Dalam data primer dapat diperoleh keterangan kegiatan keseharian, perilaku, latar belakang masalah klien, pandangan konseli tentang keadaan yang telah dialami, dampak-dampak yang terjadi dari masalah yang dialami konseli, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan, yaitu informasi dari konseli yang kecanduan Narkotika.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer.²¹ Data diperoleh yakni mengenai gambaran lokasi penelitian, kondisi keluarga konseli, lingkungan konseli dan perilaku keseharian konseli. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang diperoleh dari sumber data primer. Sumber ini penulis peroleh dari data informan seperti keluarga, sahabat dan tetangga konseli.

4. Tahap-tahap Penelitian

Adapaun tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pertama ini, peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih tempat lokasi penelitian, memilih dan menentukan informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika di lapangan.

²¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal. 88

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

c. Tahap Analisis Data

[illegible]

konseling spiritual. Penulisan hasil dari penerapan terapi sudah ditulis sejak pekerjaan lapangan dilakukan dan dicatat dalam laporan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama penelitian. Instrument yang efektif dalam mengumpulkan data.²² Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi serta dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah mengamati, mendengar, perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan dalam tindakan analisis.²³

Teknik ini digunakan oleh peneliti dimulai pada saat awal memulai penelitian, untuk mengetahui berbagai aspek dalam subyek penelitian termasuk kesadaran diri remaja yang kecanduan Narkotika. Serta dilanjutkan secara terus menerus pada saat peneliti bersama konseli, baik dalam keadaan bimbingan belajar maupun saat terapi dilakukan.

b. Wawancara Mendalam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), wawancara diartikan sebagai tanya jawab antara peneliti dengan narasumber.²⁴ Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara. Wawancara merupakan pelengkap dari teknik observasi.²⁵ Wawancara ditujukan kepada

²² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Depok: Rajagrafindo, 2012), hal. 62

²³ James A. Black dan Dean J, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 286

²⁴Arti Kata Wawancara <http://www.Kbbi.web.id> (Diakses pada tanggal 06 Oktober 2017)

²⁵ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 69

konseli langsung serta beberapa orang terdekat konseli seperti orang tua dan keluarga untuk lebih mengenal diri konseli serta mengetahui diri konseli melalui pihak terdekat lainnya.

Tabel 1.

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran lokasi penelitian	Informan	W
2.	Informasi mengenai diri klien	Keluarga klien Peneliti	W + O
3.	Informasi kehidupan dan keluarga klien	Keluarga klien	W
4.	Perubahan diri klien	Keluarga klien Peneliti	W + O

Keterangan :

²⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal. 162

b. Melakukan cek ulang (*re-checking*)

Cara ini juga dapat meminimalisasi kesalahan serta untuk memastikan apakah data yang didapat sudah valid atau belum. Cek ulang biasanya dilakukan pada pertengahan perjalanan penelitian.²⁸ Apabila setelah berkali-kali melakukan cek ulang kemudian mendapat data yang valid, maka point a (memperpanjang waktu) perpanjangan waktu pengamatan bisa diakhiri.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran serta informasi yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.²⁹ Peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dari subyek peneliti, baik melalui wawancara maupun pengamatan kemudian data tersebut dilakukan perbandingan dengan data yang ada di luar yaitu sumber lain, sehingga keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan.

8. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi serta penelitian, berikut peneliti menyajikan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bagian ini, dijelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian yang berisi sub: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan bagian akhir dari Bab 1 yaitu Sistematika Pembahasan

²⁸ Haris Herdiansyah, *Metode penelitian kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hal. 205

²⁹ Haris Herdiansyah, *Metode penelitian kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hal. 201

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari konseling spiritual, kesadaran diri, remaja, dan narkoba, serta penelitian terdahulu yang relevan, yang merupakan referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti.

BAB III PENYAJIAN DATA

Pada bagian ini membahas tentang Deskripsi Umum Objek Penelitian dan Deskripsi Hasil Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang keadaan serta deskripsi dari objek penelitian yaitu salah satu remaja di Klakahrejo Kecamatan Benowo Surabaya dan menjelaskan tentang hasil penelitian terhadap seorang remaja di Klakahrejo Benowo Surabaya.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bagian ini, peneliti memaparkan mengenai deskripsi hasil penelitian yang berupa analisis dari proses pelaksanaan konseling spiritual pada klien. Yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, konseling spiritual serta evaluasi atau *follow up*. Kemudian pemaparan tentang hasil dari penerapan konseling spiritual.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi gambaran dari keseluruhan proses penelitian serta memberikan saran-saran terkait penelitian yang dilakukan.

- Dalam pandangan islam, kepribadian merupakan inter kualitas-kualitas *nafs*, *qalb*, *aql*, dan *bashiroh*. Kualitas ke muslim setiap orang berbeda-beda, kualitas kepribadian muslim mesti konstan, terkadang kuat, utuh dan prima, tetapi di kala bisa terdistorsi oleh pengaruh di luar keyakinan agamanya. konseling di maksud untuk menghidupkan getaran batin iman yang terganggu kejiwaanya hingga kepribadiannya tidak u dengan getaran batin iman itu sistem nafsaninya bekerja membentuk sinergi yang melahirkan perilaku positif. Dalam tertentu motivasi agama merupakan kekuatan yang sangat bes menggerakkan perilaku.³⁹

Prinsip konseling merupakan suatu kebenaran asasi atau doktrin yang merupakan ciri khas fungsi konseling itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip dasar konseling dikemukakan pada 6 prinsip yaitu :

- ³⁹ Ahmad Mubarak, *Meraih Bahaqia Dengan Tasawuf* (PT. Dian rakyat, 2009), hal. 98

- b. Model utama pelaksanaan konseling di tentukan oleh proses perilaku individu (*indiviuual behavior processes*). Konseling membantu memahami diri mereka dan kondisi lingkungan sosial seperti pengalaman-pengalaman, sikap dan pengertian-pengertian dari perkembangan pribadi yang terkendali.
- c. Konseling berorientasi pada kerjasama (*cooperation*) bukan suatu paksaan terhadap inividu untuk mengikuti konseling. Konseling terjadi karena terapat adanya kebersamaan/kerelaan di antara individu-individu yang terlibat.
- d. Konseling berasumsi bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya sendiri (*capacity for self-development*). Seorang konselor seharusnya yakin bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk meningkatkan diri dan memahami bahwa perilaku dan sikap tertentu inividu di pengaruhi oleh semua sisi yang dimiliki orang tersebut.
- e. Konseling di dasarnya pada pengukuran harga diri, nilai individu dan hak harkat martabat. Dalam hal ini sikap menghormati sangat penting karena masing-masing yang terlibat dalam proses konseling mengacu pada nilai diri dan harga diri, dan mereka memiliki hak untuk di perlakukan sebagai individu yang unik. Selanjutnya inividu harus memiliki kesempatan yang luas untuk memilih tujuannya sendiri dalam kehidupannya, dan untuk memilih sarana guna mencapai tujuannya. Oleh karena itu seseorang yang telah dapat menemukan komitmen dan tujuan kehidupannya akan selalu cenderung untuk lebih kreatif, produktif, dan dapat menghadapi perubahan.

- Selanjutnya pada ranah konseling dan psikologi mulai nampak lebih berharga dengan sentuhan-sentuhan nilai keagamaan. Hal ini dapat terjadi manakala ranah konseling dijadikan sebagai suatu alternatif yang layak dan tepat untuk mengatasi masalah psikologis dan memodifikasi perilaku konseli. Penggabungan psikologi dengan spiritual dalam melakukan perubahan positif pada konseli muslim ini dapat diistilahkan dengan konseling psikospiritual islam (*Islamic psycho-spiritual counselling*). Dalam perkembangan spiritual, hakekat manusia di pandang dari sisi ketuhanan, manusia adalah ciptaan Tuhan yang mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengaktualisasikan fitrah kemahklukannya di dunia ini dalam rangka mencapai kehidupan yang berbahagia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Hakikat manusia menurut nilai-nilai ketuhanan adalah sebagai berikut:

- ⁴⁰ Agus Santoso, *Konseling Psikospiritual Islam*, (Dakwah Digital Press), hal. 6-9

tabirnya, sehingga sang hamba dapat bermuwajahah, bertatap muka dengan Nya.

c. Puasa

Puasa merupakan ibadah memfasilitasi perkembangan nilai-nilai spiritual atau ruhaniah orang yang melaksanakannya, seperti pengendalian diri atau sabar (*self control*), jujur, empati, dan altruis. Al Ghazali mengemukakan bahwa hikmah berpuasa adalah :

- 1) Menjernihkan kalbu dan mempertajam akal
- 2) Melembutkan kalbu sehingga mampu merasakan kenikmatan batin.
- 3) Menjauhkan perilaku yang hina an sombong, yang perilaku ini sering mengakibatkan kelupaan.
- 4) Mengingatn jiwa manusia akan cobaan dan adzab Allah, sehingga hati-hati dalam memilih makanan.
- 5) Memperlemah syahwat dan terahannya nafsu amarah yang buruk.
- 6) Mengurangi tidur untuk di isi dengan berbagai aktivitas ibadah.
- 7) Menyehatkan badan dan jiwa.
- 8) Menumbuhkan kepedulian sosial dan rasa empati

d. Dzikir

Dzikir dalam arti sempit yaitu menyebut asma-asma agung dalam berbagai kesempatan. Sedangkan dalam arti yang luas, dzikir mencakup pengertian mengingat segala keagungan dan kahi sayang Allah yang telah di berikan kepada kita sambil mentaati segala perintahNya an menjauhi segala larangannya. Dzikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah SWT semata

sehingga mampu memberi sugesti penyembuhannya, melakukan dzikir sama nilainya dengan terapi relaksasi.⁴⁴

B. KESADARAN DIRI REMAJA

1. Kesadaran Diri

a. Pengertian Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, memela diri dan mempertahankan pendapat (sikap *arsetif*), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).⁴⁵

May seorang psikiater yang mempelopori pendekatan eksistensial yang dikutip oleh Koesworo menjelaskan bahwa kesadaran-diri adalah sebagai kapasitas yang memungkinkan manusia mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari dunia (orang lain), serta kapasitas yang memungkinkan manusia mampu menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau, dan masa depan).

⁴⁴ Ahmad Mubarak, *Meraih Bahagia Dengan Tasawuf*, hal. 113

⁴⁵ Steven J. Stein, and Book, Horward E, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (Bandung: Kaifa, 2003), hal. 39

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Berbicara mengenai pentingnya kesadaran diri. Banyak orang yang sulit merasakan perasaannya sendiri. Dan itulah yang mengakibatkan orang ini menjadi sulit pula merasakan perasaan orang lain. Logikanya jika untuk perasaannya sendiri saja ia sulit untuk merasakan tentunya lebih sulit bagiannya untuk merasakan apa yang terjadi pad diri orang lain.⁴⁹

c. Tahapan-Tahapan Kesadaran diri

1. Tahap ketidaktahuan

⁴⁹ Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management, Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup melalui Kekuatan Emosi*, hlm. 193

yang perlu dialami dalam pertumbuhan, menghendakinya untuk lama untuk masuk ke situasi yang baru dengan ketidaksihinggaan pula.

3. Tahap kesadaran normal akan diri

Dalam tahap ini seseorang menyadari kesalahan-kesalahannya untuk kemudian membuat tindakan yang bertanggung jawab. Belajar dari pengalaman sadar akan diri disini dimaksudkan satu kepercayaan terhadap kemampuan diri. Kesadaran diri ini mempengaruhi manusia atas hidupnya dan tahu bagaimana harus bertindak dalam hidupnya.

3. Tahap kesadaran normal akan diri

Dalam tahap ini seseorang dapat melihat kesalahannya untuk kemudian membuat dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab. Belajar dari pengalaman-pengalaman sadar akan diri disini dimaksudkan satu kepercayaan yang positif terhadap kemampuan diri. Kesadaran diri ini memperluas pengendalian manusia atas hidupnya dan tahu bagaimana harus mengambil keputusan dalam hidupnya.

Dalam tahapan ini seseorang mencapai kesadaran diri yang kreatif mampu melihat kebenaran secara objektif tanpa disimpangkan oleh perasaan-perasaan dan keinginan-keinginan subjektifnya. Tahapan ini bisa diperoleh antara lain melalui aktivitas religius, ilmiah atau dari kegiatan-kegiatan lain diluar kegiatan-kegiatan yang rutin. Melalui tahapan ini seseorang mampu melihat hidupnya dari perspektif yang

Dalam tahapan ini seseorang mencapai kesadaran diri yang kreatif mampu melihat kebenaran secara objektif tanpa disimpangkan oleh perasaan-perasaan dan keinginan-keinginan subjektifnya. Tahapan ini bisa diperoleh antara lain melalui aktivitas religius, ilmiah atau dari kegiatan-kegiatan lain diluar kegiatan-kegiatan yang rutin. Melalui tahapan ini seseorang mampu melihat hidupnya dari perspektif yang

3. Menentukan kembali relasi diri dengan aspek-aspek ketaksadaran

4. Memperbanyak Dzikir

e. Manfaat Mempertinggi Kesadaran Diri

⁵² Zakiyah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1999), hal. 218.

- Kesadaran yang meningkatkan kesadaran dirinya akan mampu memilih dan memilah hal-hal dilakukan dalam menjalani kehidupan, sehingga setiap tindakan yang dilakukan tidak mengandung unsur yang merugikan pada dirinya.

a. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan bagian dari rangkaian kehidupan dan bukan merupakan suatu periode perkembangan yang tidak berkaitan dengan periode-periode lainnya. Meskipun para remaja memiliki karakteristik yang

[illegible]

pandangan antara si remaja dan orangtua. Selanjutnya, hal ini menyebabkan timbulnya keinginan yang hebat untuk meniru apa yang dilakukan oleh orang tua dari orangtua.

c. Berkeinginan besar mencoba segala hal yang baru. Remaja ingin mengetahui macam-macam hal melalui pengalaman langsung yang dilakukan dalam berbagai bidang. Mereka ingin meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja pria mencoba melakukan hal-hal yang dianggap tersembunyi, seolah-olah ingin membuktikan apa yang dilakukan orang dewasa dapat pula dilakukan oleh si remaja. Remaja ingin tampil lebih bersolek menurut mode dan kosmetik terbaru. Keinginan ini dapat berakibat negatif apabila mereka mencoba melakukan hal-hal yang berbahaya seperti mengisap ganja, mariyuana, atau menyuntik morphine.

- 45

mempelajari kitab suci. Namun, di antara mereka merasa tidak tertarik untuk mempelajarinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dimungkingkan membaca kitab suci.

8. Berdo'a kepada Tuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah biasa memanjatkan do'a kepada Tuhan. Berdo'a menunjukkan ketawadhuan seseorang kepada Tuhan. Berdo'a juga menunjukkan kesadaran jati diri sebagai hamba yang *dha'if* di hadapan Maha Kuasa. Orang atau siswa yang suka berdo'a menunjukkan budi pekerti yang baik,

9. Menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengembalikan dirinya untuk

- 48

Definisi Narkotika

Narkotika secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *narcotic* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Kata narkotika berasal dari Yunani yaitu *narke* yang berarti terbius sehingga tidak merasa sakit.

Dari istilah farmakologis yang digunakan adalah kata *drug* yaitu substansi kimia yang digunakan akan membawa efek dan pengaruh yang tertentu pada pengguna seperti mempengaruhi kesadaran dan memberikan ketidaksiadaran dan menimbulkan halusinasi.⁶³

Secara terminologis narkotika dalam Kamus Besar Indonesia adalah zat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan ketidaksiadaran dan merangsang.

Dari istilah farmakologis yang digunakan adalah kata *drug* yaitu sejenis zat yang bila dipergunakan akan membawa efek dan pengaruh tertentu pada tubuh si pemakai seperti mempengaruhi kesadaran dan memberikan ketenangan, merangsang dan menimbulkan halusinasi.⁶³

Secara terminologis narkotika dalam Kamus Besar Indonesia adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk dan merangsang.

Menurut beberapa sarjana maupun ahli hukum, pengertian narkoba adalah sebagai berikut :

a. Soedjono D menyatakan bahwa yang dimaksud dengan narkotika adalah sejenis zat, yang bila dipergunakan (dimasukkan dalam tubuh) akan membawa

⁶¹ Theodora Natalia Kusumadewi, *Hubungan Antara Kecanduan*, (Fpsi UI, 2009), hal. 8

⁶² Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana Untuk Mahasiswa dan Praktisi Serta Penyuluh Masalah Narkoba*, (Bandung: Mandar Maju, 2003), hal. 35

⁶³ Soedjono D, *Narkotika dan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1977), hal. 3

⁶² Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana Untuk Mahasiswa dan Praktisi*

⁶³ Soedjono D, *Narkotika dan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1977), hal. 3

meningkat ke tahap yang lebih berat yaitu untuk tujuan senang
berhenti juga, maka pemakaian meningkat lagi ke tingkatan pen
tu memakai narkoba saat mengalami keadaan tertentu s
menghadapi keadaan tegang, sedih, kecewa, dan lain seba
parah apabila pemakai tidak juga berhenti dari mengguna
apan *abuse*/penyalahgunaan karena ketergantungan yang di
ak lagi mampu menghentikan konsumsi narkoba ya
timbulkan gangguan fungsional atau *ocupational* dengan
resif dan dis-sosial (terganggunya hubungan sosial).
faktor penyebab penyalahgunaan narkoba

meningkat ke tahap yang lebih berat yaitu untuk tujuan senang
berhenti juga, maka pemakaian meningkat lagi ke tingkatan pen
tu memakai narkotika saat mengalami keadaan tertentu s
menghadapi keadaan tegang, sedih, kecewa, dan lain seba
parah apabila pemakai tidak juga berhenti dari mengguna
apan *abuse*/penyalahgunaan karena ketergantungan yang di
ak lagi mampu menghentikan konsumsi narkotika ya
menimbulkan gangguan fungsional atau *ocupational* dengan
resif dan dis-sosial (terganggunya hubungan sosial).
faktor penyebab penyalahgunaan narkotika

meningkat ke tahap yang lebih berat yaitu untuk tujuan senang
berhenti juga, maka pemakaian meningkat lagi ke tingkatan pen
tu memakai narkotika saat mengalami keadaan tertentu s
menghadapi keadaan tegang, sedih, kecewa, dan lain seba
parah apabila pemakai tidak juga berhenti dari mengguna
apan *abuse*/penyalahgunaan karena ketergantungan yang di
ak lagi mampu menghentikan konsumsi narkotika ya
menimbulkan gangguan fungsional atau *ocupational* dengan
resif dan dis-sosial (terganggunya hubungan sosial).
faktor penyebab penyalahgunaan narkotika

meningkat ke tahap yang lebih berat yaitu untuk tujuan senang
berhenti juga, maka pemakaian meningkat lagi ke tingkatan pen
tu memakai narkoba saat mengalami keadaan tertentu s
menghadapi keadaan tegang, sedih, kecewa, dan lain seba
parah apabila pemakai tidak juga berhenti dari mengguna
apan *abuse*/penyalahgunaan karena ketergantungan yang di
ak lagi mampu menghentikan konsumsi narkoba ya
timbulkan gangguan fungsional atau *ocupational* dengan
resif dan dis-sosial (terganggunya hubungan sosial).
faktor penyebab penyalahgunaan narkoba

- meningkat ke tahap yang lebih berat yaitu untuk tujuan senang
berhenti juga, maka pemakaian meningkat lagi ke tingkatan pen
tu memakai narkotika saat mengalami keadaan tertentu s
menghadapi keadaan tegang, sedih, kecewa, dan lain seba
parah apabila pemakai tidak juga berhenti dari mengguna
apan *abuse*/penyalahgunaan karena ketergantungan yang di
ak lagi mampu menghentikan konsumsi narkotika ya
menimbulkan gangguan fungsional atau *ocupational* dengan
resif dan dis-sosial (terganggunya hubungan sosial).
faktor penyebab penyalahgunaan narkotika

pecandu yang mulai kehabisan uang maupun barang untuk dijual. Mereka sangat nekad dan tidak peduli, sehingga melakukan kekerasan fisik, “berupaya untuk mencuri, merampok serta berbagai tindakan kriminal lainnya” untuk mendapatkan apa yang diinginkan demi mendapat pasokan narkoba.⁷⁰

Penyalahgunaan Narkotika adalah salah satu ancaman bagi kemajuan peradaban bangsa Indonesia. Saat ini meskipun penyalahgunaan Narkotika belum menjadi fenomena yang umum dikalangan mayoritas penduduk Indonesia. Melalui pemberitaan di media massa dapat dicermati bahwa fenomena penyalahgunaan Narkotika di Indonesia berkembang dari tahun ke tahun. Pada mulanya penyalahgunaan Narkotika identik pada orang-orang dari dunia kriminal yang tidak berpendidikan, selanjutnya merambah pada orang dewasa yang mengalami depresi kehidupan. seperti sang klien dalam skripsi ini yang kecanduan Narkotika karena depresi dengan kehidupan keluarganya dan akhirnya sang klien mencari pelarian yaitu Narkotika.

1. Anhari, Ahmad (2012) Strategi Pencegahan penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja.

[illegible]

Persamaan penelitian dari Fransiska ialah sama-sama meneliti penyalahgunaan Narkoba, sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah mengatasi dengan cara rehabilitasi.

Angunsong, Jimmy (2015) Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Tanjungpinang di Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang

Persamaan penelitian dari Jimmy ialah sama-sama meneliti penyalahgunaan Narkoba dan remaja, sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah tidak adanya treatment dalam mengatasi bahaya Narkoba.

- Persamaan penelitian dari Fransiska ialah sama-sama membahas perihal penyalahgunaan Narkoba, sedangkan perbedaan dari penelitian Fransiska yaitu mengatasi dengan cara rehabilitasi.

- Persamaan penelitian dari Jimmy ialah sama-sama membahas perihal penyalahgunaan Narkoba dan remaja, sedangkan perbedaan dari penelitian Jimmy adalah tidak adanya treatment dalam mengatasi bahaya Narkoba.

- Persamaan penelitian dari Jimmy ialah sama-sama membahas perihal penyalahgunaan Narkoba dan remaja, sedangkan perbedaan dari penelitian Farid adalah menjelaskan dampak sosial dari penyalahgunnan Narkoba pada remaja.

PENYAJIAN DATA

Penelitian ini dilakukan di kampung Klakahrejo RT 02 RW 09 Kelurahan Kandangan Kecamatan Benowo Kabupaten Surabaya. Klakahrejo berada di Surabaya Barat dan dekat dengan Kota Gresik. Klakahrejo RW 09 terdiri dari 6 RT yaitu RT 01 sampai 06

B. Deskripsi Konselor

Konselor bernama Zahrotul Munawaroh merupakan anak ketiga dari Bapak Muhlis dan Ibu Nur Fasichah dengan latar belakang keluarga yang sederhana. Konselor dilahirkan di Suabaya, 9 Agustus 1995.

tersebut. Ketika ia sudah keluar sang Ayah mencarinya susah karena ia belum menempuh semester selama di Pondok pesantren. Setelah mencari-mencari akhirnya sang Ayah memutuskan untuk lebih baik libur 1 tahun.

Pada tahun 2008 melanjutkan di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya. Pada tahun 2011. Setelah lulus dari SMP, konselor melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA Negeri 1 Surabaya. Kemudian dia melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, konselor melanjutkan ke jenjang sarjana dengan Prodi Bimbingan Konseling Islam. Setelah selesai sarjana maka akan dapat menjadi konselor untuk berjalan atau menempuh pendidikan lanjutan seperti S2 dan S3 dengan Konseling Islam.

RIPSI KONSELI

ya. Kemudian dia melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, konselor di Prodi Pendidikan dan Ilmu Komunikasi dengan Prodi Bimbingan Konseling Islam. Setelah lulus, dia bekerja sebagai konselor untuk berjalan atau menempuh pendidikan di Prodi Bimbingan Konseling Islam.

C. DESKRIPSI KONSELI

Konseli merupakan individu atau sekelompok orang yang mengalami masalah dan memerlukan bantuan bimbingan konseling untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapinya.

Konseli merupakan salah satu tetangga konselor, untuk lebih jelasnya konselor akan menguraikan tentang identitas konseli, kepribadian konseli, keadaan ekonomi, dan lingkungan sekitar konseli sebagai berikut :

a. Data Konseli

Nama : Ina (nama samaran)

TTL : Surabaya, 9 September 1999

Alamat : Klakahrejo, Benowo, Surabaya

Nama Ayah : Adi (nama samaran)

Usia : 36 tahun

Alamat : Klakahrejo, Benowo, Surabaya

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Ayu (nama samaran)

Usia : 35 tahun

Alamat : Klakahrejo, Benowo, Surabaya

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

b. Kepribadian Konseli

Konseli merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Konseli merupakan janda yang mempunyai 1 anak perempuan. Konseli menikah karena mengalami hamil diluar nikah pada saat duduk di kelas 2 SMA. Pada tahun 2017 konseli memutuskan untuk bercerai karena konseli mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga(KDRT). Bukan hanya itu saja, ketika masih bersama sang suami, sang suami tidak memberikan kenyamanan ataupun nafkah secara lahir dan batin. Karena kejadian tersebut konseli bekerja keras banting tulang untuk menghidupi anak semata wayangnya.

adik pertama yaitu laki-laki bernama Ade (nama samaran) yang sekarang sedang menempuh pendidikan kelas 1 SMA di kota Lamongan. Adik pertama Konseli diangkat oleh tetangganya yang sekarang pindah dan tinggal di Lamongan.

Adik kedua konseli yaitu perempuan yang sekarang duduk di kelas 5 SD bernama Muti(nama samaran). Konseli dan Muti ini sangat rival karena Muti memang terkenal sangat pintar sekali memutar balikkan omongan. Karena sifat Muti yang seperti itu konseli menjadi korban omelan Ibunya.

Dalam keseharian Ina jarang sekali bertemu dengan Ayah nya karena Ayahnya bekerja dan Ina pun juga bekerja. Anak Ina diasuh oleh sang Ibu. Yang membuat Ina betah di rumah adalah anaknya karena dia sangat menyayangi anaknya. Tetapi, sekarang dia leih memilih tinggal di tempat kerjanya karena tidak tahan dengan sikap dan perilaku Ibu dan adiknya yang duduk di kelas 5 SD.

Dia juga tidak tahan dengan ayahnya karena setiap bertemu selalu menyalahkan dia ketika anaknya terjadi sesuatu dan ketika dia tidak melaksanakan sholat.⁷¹

**D. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN KONSELING SPIRITUAL UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN DIRI PADA REMAJA YANG
KECANDUAN NARKOTIKA**

Konseling spiritual dalam islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk yang beragama dan mengatasi masalah yang dihadapinya dengan berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhmmad SAW, sehingga mampu menjadi manusia yang lebih luhur.

Dalam konteks bimbingan dan konseling islam, konseling spiritual dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (*homo religius*), berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah ritual yang di anutnya.⁷²

Setelah melihat bentuk-bentuk perilaku konseli yang terlalu bergantung dengan Narkotika, konselor memberikan konseling spiritual pada konseli yang sesuai dengan masalah-masalah tersebut, maka langkah konselor dalam proses atau pelaksanaan konseling spiritual adalah :

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan konselor dalam kasus ini mengenai konseli yang disertai gejala-gejala yang nampak.konselor membandingkan data-data yang

⁷¹ Wawancara dengan konselil pada tanggal 12 Oktober 2017

⁷² Syamsu Yusuf, *Konseling Spiritual Teistik*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal 36

Selain itu, konselor juga melakukan kunjungan ke rumah konseli (*home visit*) untuk mengetahui tentang aktivitas atau kegiatan konseli saat di rumah serta melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua konseli mengenai keiasaan anaknya. Selain dari *home visit* yang dilakukan konselor, konselor juga mengobservasi kegiatannya sehari-hari karena kebetulan sang konseli adalah tetangga klien. Dari situlah akan tampak gejala-gejala apa saja yang menjadi data penting konselor untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli.

Dari hasil wawancara konselor dengan konseli, konselor mengidentifikasi bahwa Ina ketergantungan dengan Narkotika karena perilaku orang tua yang tidak menunjukkan kasih sayang padanya dan selalu salah apa saja yang dilakukan oleh konseli sehingga konseli juga tidak betah di rumah. Konseli juga menuturkan bahwa Allah tidak menyanginya, konseli juga berkata “*percuma mbak aku sholat tapi seng ndokor (Allah) gak pernah ngekek i opo seng tak pingini, padahal mek njalok kasih sayang tekan wong tuwoku tok* (percuma mbak aku sholat tapi Allah tidak pernah memberi apa yang aku inginkan, padahal hanya minta kasih sayang dari orang tua aja)”. Konseli menganggap bahwa hanya Narkotikalah yang bisa mengerti dia karena bisa membuatnya tenang. Konseli juga bercerita bahwa sang Ayah juga menyuruhnya untuk sholat tetapi dia belum siap, tidak hanya itu sang konseli juga blak-blakan jika sang Ibu juga tidak sholat dan dulu juga pernah memakai barang haram sama seperti dia.⁷³

65

bu secara langsung bahwa sang Ibu tidak memberikan kasih sayang kepada anaknya. Hal ini membuat Ina merasa sedih dan kecewa. Lebih lagi konselor adalah tetangga konseli. Semua tetangga juga sedih karena Ina. Ina merasa kecewa dengan Ina karena perilaku Ibu Ayu terhadap Ina.

Dari keterangan yang konselor dapat dari Ibu konseli, bahwa Ina adalah anak yang tidak bisa diatur dan akhirnya membuat sang Ibu marah setiap hari.⁷⁴

Selanjutnya konselor menemui salah satu teman dekat konseli di rumahnya untuk mencari informasi tentang Ina, dari wawancara konselor dengan teman dekat konseli. Sang teman mengatakan meskipun Ina berperilakunya menyimpang tetapi Ina adalah teman yang sangat asyik dan setia ketika temannya butuh. Sang teman bercerita bahwa Ina adalah teman yang jujur, tulus, dan tidak pernah sok manis agar terlihat baik di mata orang lain.

setiap hari.⁷⁴

Selanjutnya konselor menemui salah satu teman dekat konseli di tempat kerjanya untuk mencari informasi tentang Ina, dari wawancara konselor dengan narasumber yakni teman dekat konseli. Sang teman mengatakan meskipun Ina perilakunya menyimpang tetapi Ina adalah teman yang sangat asyik dan selalu ada ketika temannya butuh. Sang teman bercerita bahwa Ina adalah teman yang adanya, tulus, dan tidak pernah sok manis agar terlihat baik di mata orang lain. Tetapi, sang teman juga kasihan dengan Ina atas perilaku orang tua yang selalu menyalahkan Ina. Kebetulan tempat kerja Ina dekat dengan rumah Ina, jadi Ina sering mengajak temannya ke rumah dan dari situlah teman Ina tahu bagaimana perilaku Ibunya. Pada waktu proses wawancara dengan teman dekat konseli dan di situ juga ada tetangga konseli, tetangga konseli bercerita bahwa sang adik perempuan yang bernama Muti sering membuatnya kesal dan membuat Ina pergi

gudu sekolah masalah nilai e iku urusan e guru e, yowes podo pek ambek bah wong islam iku bejat opo gak yo pokok e gudu sholat urusan duso ta gak iku urusan e gusti Allah, lek adewe wes mulai bener-bener cidek ambek gusti Allah aku yakin adewe yo bakal sedikit demi sedikit ngilangno hal-hal buruk tekan adewe, aku bien sekolah sering cabut saiki sak jek e kuliah nyesel polae paleng goblok nak kelas dan akhire belajar tentang mata kuliah seng onok meskipun gak sering. Semua iku butuh proses gak isok lek langsung wuuussss koyok numpak pesawat pribadi e Syahrini, hahhahaha. Sepurane lho pek lek onok omonganku seng gaenak nak ati. (yo ojok ngunu lah kan Sona Soni itu sudah fix sama kamu hahahahaha. Ya bukannya begitu kan Zaskia Sungkar minta maaf soalnya merasa nggak enak lah nanti kalau aku kamu lempari sempol gimana? Hahahaha ya aku makan lah. Gini ya, di dunia itu nggak ada orang yang hidupnya selalu benar pasti ada salah e, banyak dikitnya salah itu manusia tidak boleh sok tau, yang tau semua hanya Allah. Contohnya sekarang tetangga-tetangga kita ada kan juga yang sudah naik haji tapi masih suka mencela orang lain, nggak usah jauh-jauh aku ini kamu pikir kerudungan terus aku gak pernah melakukan salah? munafik banget kalau aku nggak pernah melakukan salah, lah sekarang setiap kumpul karang taruna aku juga masih sering ngomongin orang. Nggak ada orang sempurna itu nggak ada. Anak sekolah mau pinter mau bodoh itu ya masih tetep harus sekolah masalah nilainya itu urusan gurunya, ya sama seperti orang islam mau itu bejat mau nggak ya pokoknya harus sholat urusan dosa apa nggak itu urusan Allah, kalau kita sudah mulai bener-bener dekat sama Allah aku yakin kita bakal sedikit demi sedikit menghilangkan hal-hal buruk dari diri kita, aku dulu sekolah sering cabut sekarang semenjak kuliah menyesal soalnya paling bodoh

ketika konselor sedang berbicara klien tertawa tetapi juga mendengarkan sambil menundukkan kepalanya.

Konselor : *iyo pek gak podo-podo, hahahaha. Nggak pek harus e aku seng suwon polae awakmu gelem bantu aku, awakmu gelem tak dadekno bahan skripsiku (iyaaa nggak sama-sama, hahahaha. Nggak harusnya aku yang terimakasih soalnya kamu mau bantu aku, kamu mau aku jadikan bahan skripsiku)*

Konselor : jujur aku salut ambek awakmu, awakmu sek nom tapi sek tetep meker kebutuhan anak belan-belani numpak bemo gawe tuku susu e anakmu, okelah memang koyok e sepeleh tetapi gak kabeh mama muda bener-bener gelem soro gae anak tapi awakmu membuktikan bahwa hidupmu yo gae anak. Awakmu iku arek wedok seng tangguh dan hebat, aku yakin awakmu bakalan lebih tangguh dan hebat lek awakmu isok ninggalno barang iku, keren banget. (jujur aku salut sama kamu, kamu masih muda tapi masih mikir

klien hanya tersenyum dan menundukkan kepalanya

- Klien : aku budrek mbak aku salah terus nak moto e wong tuwoku terutama ibuku adikku iku yo ngunu asu penggaweane gae omong ae cangkeme (aku nggak betah mbak aku selalu salah di mata orang tuaku terutama orang tuaku adikku juga gitu asu suka ngomong yang nggak bener mulutnya)

[illegible]

Al – Qur'an yang pantas menjadi pencerahan untuk konseli ialah Al – Qur'an surat al – Isro' ayat 7 yang berbunyi :

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.” (Q.S. Al – Isro’ : 7)

Ayat menyebutkan, “Dunia yang ditinggali adalah dunia aksi dan reaksi. Bila kalian berbuat baik, niscaya kebaikan pula yang akan kalian saksikan dan bila keburukan yang kalian lakukan, maka keburukan pula yang akan kalian terima. Kalian telah berbuat satu kerusakan di muka bumi dan akibatnya telah kalian rasakan, namun sayangnya kalian tidak mengambil pelajaran dan kembali berbuat kerusakan. Oleh karena itu kalian harus menanti kali ini sebuah kaum akan mengalahkan dan membuat kalian

Al – Qur'an yang pantas menjadi pencerahan untuk konseli selain surat Al – Isro' ayat 7 adalah surat Ibrahim ayat 34 yang berbunyi:

Artinya : “Dan dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang mohonkan kepada-Nya. Dan apabila kamu menghitung ni'mat Allah, niscaya kamu tidak akan dapat menghitungnya” (Q.S. Ibrahim: 34)

Tidak hanya surat Al – Isro’ ayat & dan surat Ibrahim ayat 34 saja yang konselor pakai untuk diberikan kepada klien melainkan ada ayat lagi yaitu surat Yusuf ayat 87 yang berbunyi :

Artinya : “Dan janganlah kamu berputus asa daripada rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa daripada rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur” (Q.S. Yusuf : 87)

Konselor menindaklanjuti apa yang terjadi pada konseli dengan melihat perubahan-perubahan dan kemauan dari konseli, bukan karena paksaan tetapi dengan kesadarannya sendiri dari pemberian konseling itu.

Dalam menindaklanjuti masalah ini, konselor melakukan observasi lagi dan mencari tahu perkembangan dari konseli, konselor melakukan wawancara langsung terhadap teman dekat di tempat kerja dan tetangga dekat konseli tentang perubahan yang terjadi pada konseli. Untuk pemberian bantuan selanjutnya mengevaluasi, tapi konselor mengatakan apabila konseli membutuhkan bantuan lebih lanjut, maka evaluasi akan dilakukan sesekali untuk melihat apakah masalah-masalah tersebut masih menjadi beban hidupnya.

ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Teknik ini mengamati perubahan klien secara langsung dan dengan mendapat informasi melalui informan terdekat klien yaitu keluarga. Teknik ini membandingkan proses pelaksanaan konseling spiritual dengan teori yang digunakan. Teknik ini juga dilakukan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah pemberian konseling spiritual.

Berdasarkan penyajian data dalam proses pemberian konseling spiritual untuk meningkatkan kesadaran diri pada remaja yang kecanduan narkoba yang dilakukan konselor dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi/*treatment*, evaluasi/*follow up*. Analisis data tersebut menggunakan analisis data deskriptif komparatif sehingga peneliti membandingkan data di teori dengan data yang ada di lapangan.

[illegible]

		dan didasari keadaan orang tua yang kurang memberinya kasih sayang akhirnya dia nekad mengkonsumsi barang haram tersebut untuk menenangkan pikiran dan hatinya. Ina sering sekali bertengkar dengan adiknya yang berinisial M karena sering sekali gara-gara M Ina dimarahin habis-habisan oleh Ibunya sampai-sampai Ina pergi dari rumah. Ina juga menganggap bahwa Allah tidak pernah sayang dengan dia karena tidak pernah memberi apa yang Ina minta.
2.	Diagnosis Menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta faktor-faktor yang menjadi latar belakangnya masalah konseli, sehingga dapat disimpulkan gejala-gejala yang dialami konseli pada kasus masalahnya.	Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan permasalahan yang didapat dari hasil pelaksanaan proses identifikasi masalah. Peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi klien adalah kecaduan narkotika karena kurangnya kasih sayang dari orang tua dan kurangnya keimanan dari diri klien. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti yang mendukung diagnosa ini.
3.	Prognosis Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan	Setelah dilakukan tahap diagnosis yang menyimpulkan permasalahan yang dihadapi klien, tahap selanjutnya yaitu prognosis. Prognosis merupakan tahap penentuan cara

	konseli. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari identifikasi masalah dan diagnosis yang telah disimpulkan peneliti sebelumnya	yang sesuai untuk membantu klien dalam menghadapi permasalahannya. Peneliti memutuskan untuk menggunakan konseling spiritual untuk membantu mengembangkan moral klien terhadap orang tua. Pemilihan konseling spiritual ini, dipertimbangkan karena sang klien mengkonsumsi narkoba karena kurang keimanannya terhadap Allah SWT.
4.	Terapi atau <i>Treatment</i> Langkah pengaplikasian bantuan yang telah diputuskan adalah konseling spiritual	Tahap selanjutnya yaitu terapi. Terapi merupakan proses inti dari sekian tahap-tahap dalam bimbingan konseling, diharapkan dari tahap ini, didapatkan hasil sesuai target dan harapan klien dan konselor. Target yang ingin dicapai setelah penerapan konseling spiritual adalah, supaya klien bisa lebih percaya apapun yang Allah sudah takdirkan kepada hambanya adalah yang terbaik dan akan selalu ada hikmah dibalik semua cobaan yang terjadi dalam hidup klien dan klien menjadi yakin bahwa Allah selalu menyayangi hamba-hambanya. Konselor “kalau seumpama kamu seperti itu apa kamu nggak takut anakmu juga seperti kamu?. Maaf ya sebelumnya, Ibu kamu saja

		pernah melakukan hal yang kamu lakukan dan iku awakmu lakoni saiki, kita kan nggak tau masa depan. Kan kebanyakan anak itu akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Maaf ya”, klien menjawab “iya mbak kamu bener banget. Aku juga ingin bisa berhenti tapi ini aku sedikit-sedikit sudah mulai bisa meninggalkan meskipun tidak bisa langsung 100%. Aku mencoa sedikit demi sedikit mbak karena aku juga takut kalau anakku sama seperti aku”
5.	Evaluasi atau <i>Follow Up</i> Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil.	Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh tahapan konseling dalam pelaksanaan dengan menggunakan konseling spiritual ini. Peneliti mengumpulkan data lanjutan mengenai perilaku klien yang sudah bergantung dengan narkoba setelah pemberian konseling spiritual ini melalui wawancara pada klien dan juga ibu, teman dekat, dan tetangga klien. Konselor “bagaimana in sekarang ?”, klien menjawab “nggak bisa langsung mbak butuh proses kalau harus benar-benar berhenti, tapi aku udah mulai sholat meskipun belum 5 waktu dan juga mulai berkurang dalam memakai barang tersebut”

B. Analisis Data Tentang Hasil Penerapan Konseling Spiritual untuk meningkatkan Kesadaran Diri Pada Remaja Yang Kecanduan Narkotika di Klakahrejo Benowo Surabaya

Setelah peneliti menerapkan konseling spiritual untuk meningkatkan kesadaran diri padar remaja yang kecanduan narkoba maka dalam analisis data pada bagian hasil dapat dilakukan dengan membuat tabel perbandingan agar dapat melihat hasil secara jelas.

No	Gejala yang Nampak	Sebelum pemberian teknik			Setelah pemberian teknik		
		A	B	C	A	B	C
1.	Mengonsumsi narkotika			*		*	
2.	Tidak mematuhi perintah orang tua			*		*	
3.	Melaksanakan sholat 5 waktu	*				*	

Keterangan:

A : Tidak pernah

B : Kadang-kadang

C : Sering

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah penerapan konseling spiritual untuk meningkatkan kesadaran diri pada remaja yang kecanduan narkoba terjadi perubahan yang baik.

Hasil dari konseling itu sendiri berupa perilaku baru yang ditunjukkan konseli. Dalam proses konseling yang dilakukan konselor kepada konseli, konseling spiritual menghasilkan perilaku positif. Konselor merangsang konseli dengan nasihat-nasihat dan melakukan beberapa tahapan langsung kepada konseli. Situasi tindakan konseli yang sudah sadar dan dapat jauh dari Narkotika. Hal tersebut terlihat nyata ketika konselor berkunjung ke tempat kerja konseli. Pada kesempatan waktu dhuhur, dia melaksanakan sholat bersama teman kerjanya.

Perubahan yang terjadi pada konseli adalah sekarang sudah tidak sebanding sering dulu ketika mengkonsumsi Narkotika. Dulu setiap hari bisa 20-25 butir, sekarang hanya 5 atau 8 dan itu 2 minggu sekali, konseli berkata “*gak isok*” (tidak bisa) “*mbak butuh proses lek bener-bener mandek* (nggak bisa langsung mbak butuh proses) atau harus benar-benar berhenti)”⁷⁶

Perubahan yang terjadi pada konseli adalah sekarang sudah tidak sebadan sering dulu ketika mengonsumsi Narkotika. Dulu setiap hari bisa 20-25 kilogram hanya 5 atau 8 dan itu 2 minggu sekali, konseli berkata “*gak isok mbak butuh proses lek bener-bener mandek* (nggak bisa langsung mbak butuh kalau harus benar-benar berhenti)”⁷⁶

Penuturan dari tetangga bahwa sekarang Ina sudah lebih peduli dengan keluarganya. Meskipun perilaku Ibunya tidak berubah, seperti ketika Ibunya sakit, Ina sudah memasak makanan untuk Ibunya, teman kerjanya juga mengatakan bahwa Ina sekarang sudah melaksanakan sholat meskipun masih belum bisa penuh 5 waktu.

⁷⁷ Wawancara dengan tetangga dan teman konseli pada tanggal 31 November 2017

aran diri pada remaja yang kecanduan narkoba, maka peneliti cukup
a mencapai target pencapaian. Dengan demikian proses konselin
itian ini dapat dikatakan cukup berhasil.

aran diri pada remaja yang kecanduan narkoba, maka peneliti cukup
a mencapai target pencapaian. Dengan demikian proses konselin
itian ini dapat dikatakan cukup berhasil.

aran diri pada remaja yang kecanduan narkoba, maka peneliti cukup
a mencapai target pencapaian. Dengan demikian proses konselin
itian ini dapat dikatakan cukup berhasil.

aran diri pada remaja yang kecanduan narkoba, maka peneliti cukup
a mencapai target pencapaian. Dengan demikian proses konselin
itian ini dapat dikatakan cukup berhasil.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat peneliti tulis sebagai berikut:

- 88

Nasution ,S. 2003. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Natawijaya , Rahman. 1987. *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*. Bandung, CV. Diponegoro

Santoso, Agus. *Konseling Spiritual*. Buku perkuliahan program S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya

Santrock , John. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Siradj, Shahudi. 2012. *Pengantar Bimbingan & Konseling*. Surabaya : PT. Revka Petra Media

Sasangka , Hari. 2003. *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana Untuk Mahasiswa dan Praktisi Serta Penyuluh Masalah Narkoba*. Bandung: Mandar Maju

Sastrowardoyo , Ina. 1991. *Teori Kepribadian Rollo May*. Jakarta: Balai pustaka

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Sudarsono. 1991. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta

Sujono, AR. 2011. *Komentar dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. Jakarta: Sinar Grafika

Sukardi , Dewa Ketut. 2002. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Sutoyo , Anwar. 2012. *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Program pascasarjana universitas negeri semarang

Suyono , Joko. 1980. *Masalah Narkotika dan Bahan Sejenisnya*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius

Stein, Steven J. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: Rajagrafindo